

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kemenangan politik yang diraih pasangan Khairunas dan Yulian Efi dalam pemilihan serentak lanjutan Kabupaten Solok Selatan tahun 2020 tentu dapat dianalisis dari berbagai faktor. Modal dan strategi politik merupakan faktor dominan yang digunakan oleh pasangan ini untuk memenangkan pemilihan serentak lanjutan tahun 2020 Kabupaten Solok Selatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep Bourdieu bahwa modal berperan sebagai relasi sosial yang terdapat di dalam suatu sistem pertukaran, dan istilah ini diperluas pada segala bentuk barang baik materil maupun simbol, tanpa perbedaan yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang jarang dan layak untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan melalui serangkaian wawancara dengan beberapa informan terlihat bahwa teori modal yang di kemukakan Bourdieu telah banyak diterapkan dalam strategi pemenangan pasangan calon yang akan berlaga pada pemilu khususnya Pilkada. Dalam hal memaksimalkan teori modal yang telah di kemukakan Bourdieu di lapangan dalam pemilihan serentak lanjutan Kabupaten Solok Selatan 2020, tentu harus menciptakan relasi atau hubungan keterkaitan dengan keempat modal tersebut. Dalam hal ini relasi modal tersebut akan dilihat kebaruan (*novelty*) dalam strategi pemenangan pasangan Khairunas dan Yulian Efi. Dari empat modal yang dimiliki oleh pasangan Khairunas dan Yulian Efi yaitu modal ekonomi, kultural, sosial dan politik ternyata modal ekonomilah yang dominan sebagai penopang tiga modal lainnya. Faktor etnisitas dan kultural tidak lagi menjadi faktor penentu dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Solok Selatan

Dari data yang di input dari lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam konsolidasi partai politik, modal ekonomi dan modal politik menjadi relasi yang penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bendahara tim pemenangan pasangan Khairunas dan Yulian Efi serta partai pendukung, dalam

menjalin konsolidasi partai politik, di temukan adanya *cost politik* yang cukup besar dalam menjalin komunikasi dan mendapatkan dukungan dengan partai pendukung, hal inilah yang mempengaruhi relasi modal ekonomi dan modal politik terhadap konsolidasi partai politik.

Dalam konsolidasi tim pemenangan, modal sosial sangat di perlukan dalam menjalin relasi, namun relasi yang dibangun juga harus ditopang dengan finansial yang kuat hal ini terjadi karena pandangan politik tentang apa yang ditinggalkan tokoh ketika bersosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara terkait konsolidasi tim sukses, modal sosial mengkaji pergerakan membentuk jaringan dengan karakteristik Khairunas sebagai politikus dan Yulian Efi sebagai ASN yang memberikan stimulus bagi masyarakat bahwasanya gabungan antara politikus dan ASN merupakan pasangan serasi dalam membangun Solok Selatan kedepan. Keberhasilan Khairunas dalam pemilihan serentak lanjutan Solok Selatan tahun 2020 adalah berkat kepiawaian beliau dalam memaksimalkan modal yang dimiliki.

Khairunnas yang selama ini dikenal sebagai tokoh masyarakat Sangir juga merupakan pengusaha sukses yang berhasil memimipin partai besar yaitu DPD Golkar Sumatera Barat, selain sebagai politisi senior Partai Golkar Solok Selatan Khairunas juga dikenal sebagai seorang pengusaha sukses di bidang perkebunan dan pertambangan. Dengan latar belakang sebagai pengusaha yang menjadi politisi membuat Khairunas bisa memaksimalkan modal yang di konsepkan oleh Piere Boerdiu pada pemilihan serentak lanjutan Kabupaten Solok Selatan tahun 2020.

Selanjutnya strategi segmentasi, *targetting* dan *positioning*, segmentasi pada dasarnya digunakan untuk mengenal lebih jauh kelompok-kelompok khalayak yang berguna untuk mencari peluang, menggerogoti kelompok lawan berdasarkan kecenderungan pilihan, preferensi, keinginan, cita rasa, gaya hidup, sistem nilai bahkan sampai pada persoalan pribadi. Sementara *Targetting* merupakan stratefgi untuk membidik daerah mana yang akan dijajal untuk memaksimalkan strategi pemenangan dalam pemilihan serentak lanjutan tahun 2020 Kabupaten Solok Selatan.

Dalam hal ini, relasi modal kultural terhadap segmentasi sangat jelas terlihat dimana Solok Selatan yang dibagi menjadi 2 wilayah basis pemilihan yaitu Muara Labuh dan Sangir menjadi dasar bagi tim pemenangan pasangan Khairunas dan Yulian Efi untuk mempetakan kekuatan basis suara pasangan lainnya dengan mencuri dan tidak untuk mendominasi dengan catatan wilayah basis Khairunas dan Yulian Efi di Sangir di maksimalkan dengan melakukan *canvassing* guna meningkatkan partisipasi pemilih di wilayah Sangir.

Selanjutnya strategi *positioning* akan sejalan dengan modal sosial dimana *positioning* akan mengarah kepada pengenalan calon kepada masyarakat. Dalam hal ini pemaksimalan tim pemenangan dan milenial serta Lembaga survey menjadi dasar untuk memposisikan dan memperkenalkan calon kepada masyarakat melalui alat peraga kampanye yang dijalankan dengan metode *Canvassing* oleh tim relawan pemenangan yang mayoritas diikuti oleh mahasiswa yang sedang kuliah Online/daring yang masih menetap di wilayah Kabupaten Solok Selatan dan sekitarnya.

Selanjutnya strategi *canvassing* yang merupakan ujung tombak dari tim pemenangan pasangan Khairunas dan Yulian Efi yang bekerja sama dengan pihak ketiga dimana pihak ketiga disini adalah Lembaga survey *Bright* yang di pimpin Hafrizal Okta Ade Putra. Dalam metode *canvassing*, relasi modal ekonomi dan sosial sangat pas untuk strategi *canvassing*. Pasalnya dalam menjalankan program *canvassing*, modal ekonomi yang digunakan ada pada biaya tim pemenangan untuk turun ke rumah-rumah warga untuk melakukan *canvassing*, sementara modal sosial sendiri digunakan untuk memaksimalkan tim pemenangan atau relawan yang akan turun langsung secara *door to door* kerumah-rumah warga atas kerjasama antara lembaga survey *Bright* dengan tim pemenangan pasangan Khairunas dan Yulian Efi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa hal terkait penelitian ini kepada pihak terkait atau kepada peneliti selanjutnya, yaitu;

1. Peneliti menyarankan terkait perbedaan kultural masyarakat Solok Selatan yang selama ini mengalami benturan kedaerahan dengan pembagian dua wilayah terbesar dalam pembagian kekuasaan untuk menentukan pemimpin Solok Selatan kedepan. Masyarakat Solok Selatan harus bekerja sama tanpa membedakan kultur yang selama ini terjadi antara masyarakat Sungai Pagu Lama (Muara Labuh) dan Sangir. Perbedaan kultur yang terlihat jelas antara daerah sangir dengan muara labuh menjadikan warna tersendiri bagi pesta demokrasi Solok Selatan, hal ini dapat memicu pertentangan dan konflik antar masyarakat dalam pergantian kepala daerah.
2. Kepala daerah Solok Selatan baik sekarang maupun seterusnya agar selalu menjaga netralitas kedaerahan guna menghindari terjadinya konflik horizontal antar sesama masyarakat.
3. Saran peneliti terhadap peneliti selanjutnya, peneliti hendaknya lebih mempertajam kajian budaya politik sebagai strategi kemengan pasangan calon dalam kontestasi Pilkada, karena dalam penelitian ini peneliti belum mengkaji secara mendalam terkait budaya politik masyarakat Sangir Lama dan Muaro Labuah di Solok Selatan.
4. Peneliti melihat lemahnya peraturan KPU dalam melakukan audit dan investigasi terkait anggaran kampanye yang dihabiskan calon untuk mencegah *money politik* karena keterbatasan wewenang yang diberikan undang-undang dalam kinerja KPU.